

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, dimana untuk memperoleh suatu gambaran tentang suatu pemecahan masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Suriasumantri (1988: 320) bahwa : “Setiap penelitian pada hakekatnya memiliki metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh media pembelajaran *paper clay* terhadap motorik halus anak tunagrahita sedang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Menurut M. Ali (1993 : 135) yang dimaksud dengan eksperimen yaitu “ Metode penelitian yang menggunakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui sebab akibat munculnya gejala tersebut. Begitu juga menurut Furchan, A (2004 : 39) menyatakan bahwa :

“Penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan ilmiah yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan yang sesuai dengan memanipulasi variable-variabel bebas.

Dalam penelitian ini rancangan eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal *Single Subject research* (SSR), yaitu suatu metode eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya dampak yang akan terjadi dari suatu perlakuan (Treatment) yang diberikan secara berulang-ulang

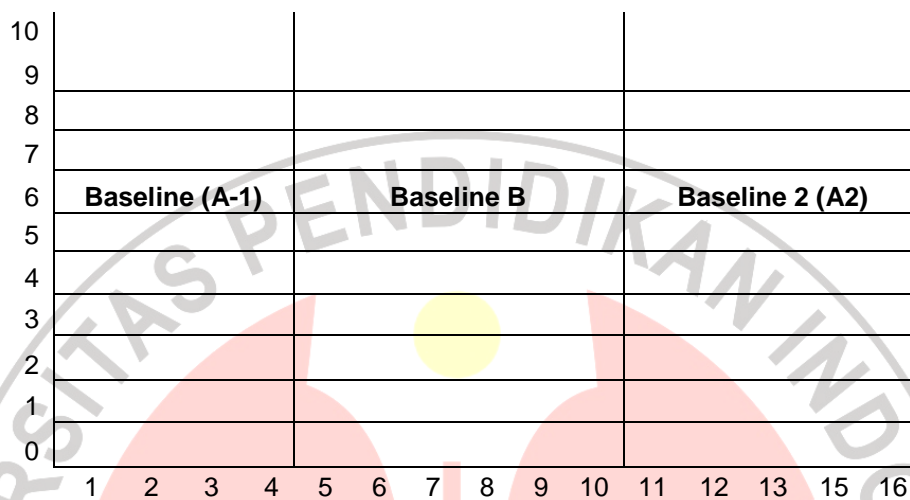
Disain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disain A-B-A, suatu disain penelitian yang memiliki tiga fase. Digunakannya disain ini karena akan lebih mudah melihat sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas, seperti dikemukakan oleh Sunanto et al (2006:44) yaitu :

“Disain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B. Mula-mula perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan disain A-B, pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline ke (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang ke (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan ada hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat”.

Disain A-B-A ini bertujuan untuk mempelajari seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu. Secara visual disain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut

Struktur desain A-B-A dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

3.1 GRAFIK PROSEDUR DESAIN A-B-A



Keterangan :

Baseline (A1) yaitu keadaan subjek sebelum mendapat perlakuan dimana subjek diperlakukan secara alami tanpa perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang. Sebagaimana yang dikemukakan Sunanto (2006 : 41) menyatakan bahwa : “baseline adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”.

Intervensi (B) adalah suatu keadaan dimana subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang. Tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama diberikan perlakuan. Intervensi yang diberikan dengan menggunakan media keterampilan *paper clay* sebanyak delapan sesi.

- . Baseline (A2) adalah pengulangan kondisi sebagai evaluasi pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap kemampuan motorik halus sebanyak empat sesi.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang anak tunagrahita sedang berjenis kelamin perempuan yang berinisial SM kelas V SDLB di SLB Pambudi Dharma I Cimahi. Adapun kemampuan anak dalam menulis sangat kurang ia mengalami kesulitan dalam menulis sehingga tulisanya kurang terbaca.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya data. Penelitian ini dilakukan di SLB Pambudi Dharma I Cimahi yang berada di kota cimahi, dengan suasana sekolah yang sejuk, serta ruangan kelas untuk belajar sangat nyaman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dimana subjek diminta untuk mengerjakan 10 soal menghubungkan garis putus-putus dengan sempurna.

Peneliti menggunakan tes mulai dari tahap baseline 1, intervensi dan baseline 2 untuk mendapatkan skor siswa, sebelum mendapatkan intervensi dan sesudah mendapatkan intervensi. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan dan untuk menghitung persentase (%) dapat dihitung dengan :

$$\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% =$$

D . Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada waktu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes. Jenis tes disini yaitu anak menebalkan garis putus-putus sesuai bentuk yang ada. Alat tes ini dibuat berdasarkan referensi yang terbaru dan dipadukan dengan kurikulum tahun 2006 yang kemudian di *jugement* melalui 2 guru dari SLB Pambudi Dharma I dan satu Dosen Pendidikan Luar Bisa. Berikut instrument penelitian yang terdapat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Kemampuan Menulis

| No | Masalah | Aspek yang diteliti | Respon | Teknik Pengumpulan data |
|----|---|---|--------|-------------------------|
| 1. | Bagaimana kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sebelum diberikan pembelajaran keterampilan <i>paper clay</i> | 1. Menghubungkan garis vertikal 2. Menghubungkan garis horizontal 3. Menghubungkan garis diagonal kiri 4. Menghubungkan garis diagonal kanan 5. Menghubungkan garis | Siswa | Tes Tertulis |

| | | | | |
|----|---|--|-------|--------------|
| | | lengkung 6. Menghubungkan garis lengkung kiri 7. Menghubungkan garis lengkung kanan 8. Menghubungkan huruf "U" 9. Menghubungkan tanda silang 10. Menghubungkan lingkaran | | |
| 2. | Bagaimana kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang sesudah diberikan pembelajaran keterampilan <i>paper clay</i> | 1. Menhubungkan garis vertikal 2. Menghubungkan garis horizontal 3. Menghubungkan garis diagonal kiri 4. Menghubungkan garis diagonal kanan 5. Menghubungkan garis lengkung 6. Menghubungkan garis lengkung kiri 7. Menghubungkan garis lengkung kanan 8. Menghubungkan huruf "U" 9. Menghubungkan tanda silang 10. Menghubungkan lingkaran | Siswa | Tes Tertulis |

Tabel 3.2 KRITERIA PENILAIAN

| No | Aspek yang dinilai | Skor Perolehan | |
|----|------------------------------------|----------------|---|
| | | 2 | 1 |
| 1 | Menghubungkan garis vertikal | | |
| 2 | Menghubungkan garis horizontal | | |
| 3 | Menghubungkan garis diagonal kiri | | |
| 4 | Menghubungkan garis diagonal kanan | | |

| | | | |
|----|------------------------------------|--|--|
| | | | |
| 5 | Menghubungkan garis lengkung | | |
| 6 | Menghubungkan tanda silang | | |
| 7 | Menghubungkan huruf "U" | | |
| 8 | Menghubungkan garis lengkung kanan | | |
| 9 | Menghubungkan garis lengkung kiri | | |
| 10 | Menghubungkan lingkaran | | |

Skor Maksimal : 20

Keterangan :

Skor Perolehan :

Skor 2 : dapat menghubungkan garis putus-putus dengan sempurna

Skor 1 : Tidak dapat menghubungkan garis putus-putus dengan sempurna

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes sehingga diketahui apakah alat pengumpul data tersebut perlu diperbaiki serta layak tidaknya instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Instrumen disusun dalam bentuk tes. Tes yang digunakan berupa tes tulisan, yang terdiri dari 10 soal menghubungkan garis putus-putus.

Setelah instrumen selesai disusun, instrumen tersebut di uji validitasnya dengan meminta penilaian dari para ahli untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk penelitian. Para ahli yang

diminta pendapatnya yaitu dua orang guru SLB Pambudi Dharma I Cimahi dan satu dari orang Dosen Pendidikan Luar Biasa.

1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan pendapat para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Para ahli akan memberikan keputusan apakah instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak. Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun yaitu dua orang guru di SLB Pambudi Dharma I Cimahi dan Satu orang dari Dosen Pendidikan Luar Biasa.

Skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah Cocok

$\sum N$ = Jumlah Ahli Penilai

P = Persentase

F. Prosedur Penelitian

1. Baseline (A1)

Pada fase baseline ini, pengukuran dilakukan sebanyak empat sesi, dimana masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda. Dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Pertama, mengkondisikan anak dalam kondisi belajar di kelas yang terpisah dengan kondisi kelas nyaman (ruangan yang bersih dan rapi) supaya anak lebih berkonsentrasi dan tidak terganggu dengan siswa lain.
- b. Kedua, mengukur kemampuan motorik halus anak dalam menulis. Anak diminta untuk mengerjakan 10 soal menebalkan garis putus-putus dengan sempurna.
- c. Ketiga, mengamati anak dalam mengerjakan soal garis putus-putus tanpa bantuan sama sekali.
- d. Setelah dilakukan tes terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam menulis selanjutnya peneliti memasukkan data yang telah diperoleh kedalam pencatatan data.

2. Intervensi (B)

Pada tahap intervensi dilakukan dengan menggunakan pembelajaran keterampilan *paper clay* dengan jenis bubur kertas. Dalam pelaksanaan intervensi subjek di bawa keruangan khusus (terpisah) dari siswa lainnya. Fase dilakukan sebanyak delapan sesi. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengkondisikan siswa, agar siap menerima materi intervensi. Setelah siswa siap kemudian guru memberikan langkah-langkah dalam membuat *paper clay* (bubur kertas) yang diawali dengan :
- b. Guru memberikan contoh pembuatan *paper clay* dengan alat dan bahan yang sudah disediakan.

c. Siswa membuat adonan *Paper Clay* (Bubur Kertas) dengan bimbingan guru yaitu :

- 1). Siswa menyobek-nyobek kertas koran bekas atau kertas HVS yang sudah tidak terpakai menjadi potongan-potongan kecil sampai halus. Jumlahnya cukup mengisi baskom plastik
- 2). Siswa memasukkan secukupnya potongan kertas yang sudah disobek ke dalam baskom lalu siram dengan air hangat sambil di remas-remas dalam air sampai halus.
- 3). Siswa memasukkan garam 1 sendok untuk menghindari dari kertas busuk. Kemudian siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kain lalu pegang ke empat tepi kain dan plintir untuk membuang air (pisahkan air dengan ampasnya)
- 4). Siswa memasukkan potongan kertas-kertas yang sudah lunak ke dalam wadah lalu remas-remas sampai hancur. Beri sedikit air waktu meremasnya.
- 5). Campurkan lem dengan adonan kertas tadi dan remas-remas hingga lumat menjadi adonan bubur kertas. Uleni bubur kertas hingga liat mudah dibentuk.
- 6). Siswa membuat bentuk binatang, bentuk buah-buahan atau bentuk yang diinginkan siswa dalam ukuran kecil
- 7). Setelah itu siswa mengeringkan bentuk yang sudah dibuat dengan cara dijemur dengan matahari atau diangin-angin. Selanjutnya bisa

diamplas agar permukannya halus.

8). Setelah siswa membuat bentuk buah-buahan atau yang lainnya yang sudah kering diberikan warna *arcilyk* agar menarik.

d. Setelah pembuatan adonan *paper clay* diberikan, selanjutnya anak mengerjakan kembali soal- soal menghubungkan garis putus-putus.

3. *Baseline* A2

Peneliti melakukan tes kembali seperti *baseline* (A-1) sebanyak empat sesi. Dengan menggunakan format tes yang sama dan prosedur pelaksanaan yang sama pula, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat menjawab berhasil tidaknya *variable* bebas Pembelajaran keterampilan *paper clay* merubah *variable* terikat (kemampuan motorik halus dalam menulis) pada subjek penelitian, melalui pengolahan data yang didapat dari data tersebut.

G. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

Supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar maka disusunlah suatu prosedur penelitian untuk memudahkan penelitian. Pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi langsung ke SLB Pambudi Dharma I Cimahi untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga mencari apa penyebab terjadinya masalah dengan melakukan wawancara kepada guru kelas subjek dan mencari solusi yang dapat menyelesaikan masalah yang dimiliki subjek.

2. Pengurusan Perijinan

Prosedur pengurusan perijinan yang dilakukan penelitian ini di mulai dari tingkat jurusan PLB FIP UPI, tingkat Fakultas, tingkat Universitas, izin penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kota Cimahi, Dinas Pendidikan Kota Cimahi, sampai Dinas Pendidikan Kabupaten sehingga akhirnya dikeluarkan izin penelitian di SLB Pambudi Dharma I Cimahi

3. Menyusun Instrumen dan Melakukan Uji coba Instrument

Peneliti menyusun instrument penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen disusun dalam bentuk tes tulisan, soal dalam instrument terdiri dari 10 soal yaitu menghubungkan garis putus-putus.

Setelah instrument disusun, instrument tersebut di uji validitasnya dengan meminta penilaian dari para ahli (*judgement experts*). yaitu 2 orang guru di SLB Pambudi Dharma I Cimahi, dan satu orang Dosen Pendidikan Luar Biasa.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 16 sesi dimana 4 sesi merupakan baseline, 8 sesi fase intervensi atau treatment dan 4 sesi fase baseline2. Pada baseline mengamati kemampuan menulis anak untuk mengetahui sejauh mana anak memiliki kesulitan dalam menulis.

Tabel 3.3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Tanggal | Kegiatan |
|-----|------------------|---|
| 1. | 08 Februari 2010 | Pengukuran sesi pertama baseline-1 (A1) pada subjek |
| 2. | 09 Februari 2010 | Pengukuran sesi kedua baseline -1 (A1) pada subjek. |
| 3. | 10 Februari 2010 | Pengukuran sesi ketiga baseline -1 (A1) pada subjek. |
| 4. | 11 Februari 2010 | Pengukuran sesi keempat baseline -1 (A1) pada subjek. |
| 5. | 12 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi pertama |
| 6. | 13 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi kedua |
| 7. | 15 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi ketiga |
| 8. | 16 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi keempat |
| 9. | 17 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi kelima |
| 10. | 18 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi keenam |
| 11. | 19 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi ketujuh |
| 12. | 20 Februari 2010 | Pemberian intervensi sesi delapan |
| 13 | 22 Februari 2010 | Pengukuran sesi pertama baseline -2 (A-2) |
| 14 | 23 Februari 2010 | Pengukuran sesi kedua baseline -2 (A-2) |
| 15 | 24 Februari 2010 | Pengukuran sesi ketiga baseline -2 (A-2) |
| 16 | 25 Februari 2010 | Pengukuran sesi keempat baseline -2 (A-2) |

H . Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dalam statistic deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran generalisasi yang bisa digambarkan untuk memperjelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Statistik Deskriptif adalah “ Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006:207).

Mengenai analisis dan grafik ini Sunanto (Sunanto 2006:36) menyatakan bahwa “ Dalam penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data kedalam bentuk grafik khususnya grafik garis”. Grafik memegang peranan utama dalam menganalisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunanto (2006:36) Fungsi grafik diantaranya :

1. Membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variable bebas dan terikat.

Tujuan utama analisis data adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap prilaku sasaran yang ingin diubah, komponrn penting yang akan dianalisis meliputi :

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan kondisi yaitu analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi : a. Panjang kondisi, b. Kecenderungan arah, c. Kecendrungan stabilitas, d. Jejak data, e. Rentang, f. Perubahan level.

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada dalam ketentuan pasti. Dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Untuk membuat garis dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*Freehand*), yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut, 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada didalam

rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, yang dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Jejak data merupakan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke satu berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level

Perubahan level menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

a. Jumlah variable yang diubah (*Number of Variable Changed*)

Dalam analisis data antar kondisi sebainya variable terikat perilaku sasaran yang difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh ntervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variable and Effect*)

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya (*Change in Trend Stability*)

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan stabilitas perubahandari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendata, menaik, dan menurun).

d. Perubahan Level (*Change in Level*)

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data

terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

e. Persentase Overlap (*Persentase of Overlap*)

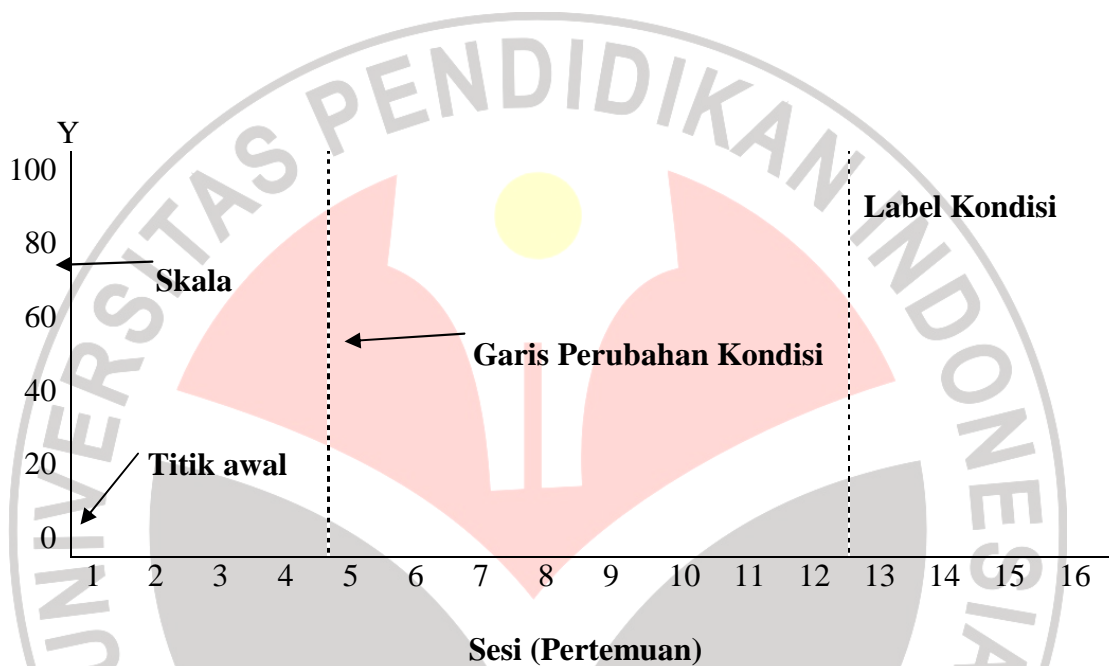
Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih. Semakin mdugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi*. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini bentuk grafik yang digunakan adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, *el al.* (2006: 30) menyatakan komponen-komponen harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan Sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, dan 75%).

4. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
5. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
6. Judul grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.



Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi baseline 1 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.
2. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi intervensi terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.
3. Menjumlahkan hasil penskoran pada kondisi baseline 2 terhadap subjek penelitian yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

4. Membuat tabel skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, intervensi, dan baseline 2.
5. Membuat grafik dari data yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, intervensi, dan baseline 2.

